

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
FINANCIAL TECHNOLOGY DAN MODAL USAHA TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM
(Studi pada usaha *Coffee Shop* di Magelang)**

SKRIPSI

**Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Afrilia Putri Permatasari
NPM. 19.0101.0064

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu prioritas pengembangan di setiap Negara. Hal ini karena besarnya sumbangsih UMKM terhadap Negara, khususnya pada bidang ekonomi serta sosial. Selain bisa menaikkan pertumbuhan ekonomi Negara, UMKM juga dapat berperan menjadi penyerapan tenaga kerja sektor informal dan pemerataan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah (sufiani, 2022). Menurut Kemenko Perekonomian (2022) Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB mencapai 60,51% dari keseluruhan PDB nasional. Sementara itu, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 juta, dengan jumlah tenaga kerja 96,92% atau 123,3 juta jiwa.

Perkembangan UMKM di Indonesia cukup pesat, dengan pertumbuhan yang cepat UMKM berpengaruh secara dominan dalam perekonomian Indonesia. Hal ini terbukti dengan fakta bahwa UMKM merupakan sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat Indonesia sehingga menjadi penyumbang terbesar PDB dan penyerapan tenaga kerja yang besar dapat mengurangi tingkat pengangguran (Br Tarigan et al., 2022). Banyaknya UMKM di Indonesia memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja, karena berbanding lurus dengan sebaran lapangan kerja. Oleh karena itu,

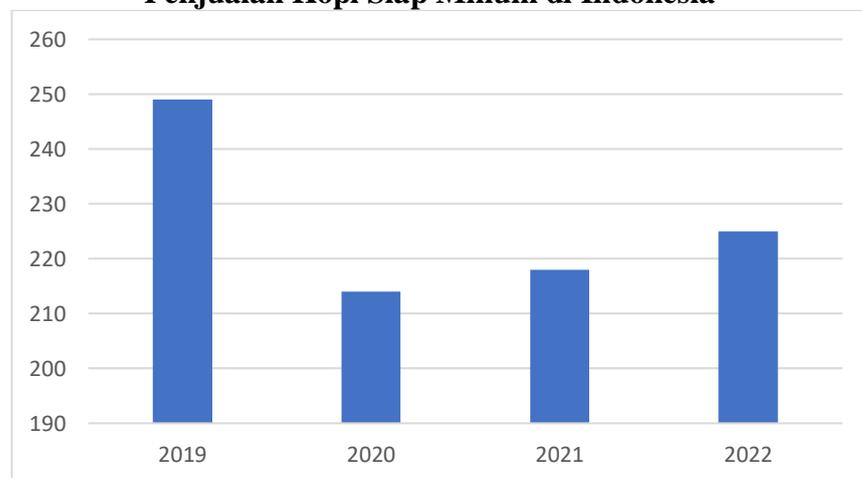
UMKM di Indonesia memiliki peran yang penting seperti strategi penciptaan lapangan kerja, kebijakan anti kemiskinan.

Magelang merupakan salah satu wilayah Provinsi Jawa Tengah, Magelang berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. Selain itu, Magelang juga memiliki tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi hal ini dapat berpengaruh baik bagi perekonomiannya, serta Magelang merupakan salah satu kota yang memiliki pendidikan maju di Karesidenan Kedu, bahkan di Jawa Tengah dengan kota-kota maju lainnya seperti Semarang dan Surakarta. Dengan hal itu, penduduk Magelang dengan berjalannya waktu akan semakin meningkat dan menjadikan Magelang menjadi kota berkembang. Kota Magelang memiliki jumlah penduduk sekitar 130.056 dengan luas kota 16,06 km² (Febriyana, 2020).

Coffee shop dengan produk dan harga yang relatif bervariasi. Para pemilik *Coffee shop* dituntut untuk mampu memberikan serta menawarkan suatu produk dan pelayanan yang berbeda serta konsisten pada menerapkan strategi bisnis yang dibutuhkan dalam menghadapi pesaing serta dapat memberi nilai tambah kepada konsumennya. *Coffee shop* merupakan salah satu usaha yang berkembang di Magelang. Perkembangan inovasi pada *coffee shop* meningkat sangat pesat dengan hadirnya teknologi digital, *coffee shop* sendiri menjadi memiliki nilai praktis, mudah dijangkau dan kenyamanan yang ditawarkan. Selain itu, *coffee shop* sangat terkenal dikalangan anak muda, hal tersebut membuat masyarakat ingin mencari tahu lebih dalam melalui sosial media yang mereka gunakan. Karena dengan meng-*update* atau mengikuti hal yang sedang

trending dapat meningkatkan jiwa sosial dan inovasi baru bagi anak muda (Suryani & Kristiyani, 2021).

Gambar 1. 1
Penjualan Kopi Siap Minum di Indonesia



Sumber: Euromonito, 2023

Dari gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwa konsumsi kopi didalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha. Tidak dipungkiri persaingan bisnis berbahan dasar kopi sangat diminati. Hal ini dipandang sebagai peluang bisnis oleh para pelaku usaha sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi di industri kopi, hingga saat ini banyak kedai kopi yang bermunculan, tak terkecuali di Magelang. Investasi pada industri kopi yang menarik pelaku usaha dan dinilai sebagai peluang bisnis yang baik yaitu dengan mendirikan usaha kafe berkonsep *coffee shop*. Pemilihan model bisnis *coffee shop* sangat diperlukan sebagai faktor keberhasilan (Ilmiah et al., 2020).

Data diatas menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah pertumbuhan usaha cafe atau *coffee shop* mengalami angka yang terus meningkat yang

artinya banyak pelaku usaha yang memanfaatkan peluang besar yang ada di Magelang. Hal ini juga mengakibatkan persaingan cafe atau *coffee shop* di Magelang meningkat, dan berdampak memberikan kejenuhan bagi konsumen sehingga masing-masing perusahaan dituntut mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri agar dapat lebih unggul dari perusahaan lain yang menawarkan produk sejenis dan tentunya menarik perhatian konsumen.

Keberlangsungan UMKM merupakan suatu keberhasilan perusahaan yang dilihat dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian terhadap modal awalnya (Idawati & Pratama, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara berkesinambungan (Sari et al., 2022). Namun masih banyak juga UMKM yang mengalami kendala dalam usahanya, Menurut Survei yang dilakukan Institute (2021) pada 2.944 responden yang berasal dari Pulau Jawa menyatakan bahwa kemampuan bertahan UMKM dengan modal menunjukkan 60,2% hingga maksimal tiga bulan saja. Bahkan, ada 21,34% UMKM yang modal hanya cukup untuk bertahan hingga maksimal 1 bulan.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM dan ada beberapa faktor yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal usaha. Literasi Keuangan adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien (Widayanti et al., 2017). Dengan adanya definisi diatas diharapkan untuk para pelaku usaha

jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan, tetapi mampu untuk mengambil keputusan keuangan, mengubah sikap dan perilaku dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Pada UMKM literasi keuangan berperan sebagai pemberdaya UMKM tentang sumber-sumber pendanaan dari keterampilan yang akan membekali UMKM untuk menimbang pilihan mereka dalam mencari pembiayaan untuk mengoptimalkan struktur keuangannya (Anisyah et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Rumini & Martadiani (2020), Sugita & Ekayani (2022) dan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha sedangkan pada penelitian Imaniar & Siahaan (2021) dan Budyastuti (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan UMKM.

Salah satu cara untuk dapat mengatasi berbagai penyebab rendahnya literasi keuangan yaitu dengan memahami inklusi keuangan yang berguna untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat Indonesia (Wulandari, 2019). Pemahaman keuangan bagi pelaku UMKM mempermudah dalam pengelolaan dan mengakses produk keuangan (Kusuma et al., 2022). Inklusi keuangan merupakan akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang (Sugita & Ekayani, 2022). Otoritas Jasa Keuangan No. 76

/POJK.07/2016 menyatakan tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, Inklusi keuangan merupakan akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andriyani & Sulistyowati, 2021). Berdasarkan penelitian Septiani & Wuryani (2020), Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Nurohman et al (2021) dan Sugita & Ekayani (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan menurut Dermawan (2019) dan Sari et al (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Pada era digital seperti ini, perusahaan internet, perusahaan teknologi, dan lembaga teknologi keuangan harus memanfaatkan teknologi digital untuk memberdayakan keuangan mengikuti perkembangan zaman. Mereka terus-menerus menciptakan model bisnis baru, mempromosikan transformasi dan peningkatan lembaga keuangan tradisional dan meningkatkan kemampuan dengan mendorong teknologi keuangan digital untuk pembangunan ekonomi (Su et al., 2021). Kemajuan teknologi tersebut dapat memacu penjualan layanan keuangan, antara lain peminjaman online. Maraknya tawaran peminjaman online dengan mudah diakses dan mudah dicairkan membuat para pelaku UMKM tertarik untuk meminjam dana demi keperluan modal usaha (Winarto, 2020). Teknologi finansial juga merupakan langkah inovasi dari sektor keuangan yang terintegrasi dengan teknologi untuk menghasilkan fasilitas tanpa adanya perantara, mengubah metode perusahaan dalam

meyediakan layanan dan produk, selain itu juga dapat memberikan privasi, regulasi dan tantangan hukum serta dimungkinkan dapat memberikan pertumbuhan yang inklusif (Ramadhani, 2022). Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Vergara & Agudo (2021) bahwa *financial technology* mempunyai pengaruh positif terhadap keberlanjutan suatu UMKM. Sementara menurut (Budyastuti, 2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *fintech* terhadap keberlanjutan usaha.

Masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu permasalahan modal. Modal memiliki peran yang besar dalam proses produksi, dimana semakin besar modal yang digunakan oleh sebuah perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya (Salinding, 2021). Menurut modal usaha akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu usaha dalam pencapaian pendapatan. Pelaku UMKM di Kecamatan Negara yang sulit memperoleh tambahan modal dikarenakan pelaku UMKM tersebut tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga sulit mendapatkan permodalan dari pihak ketiga seperti bank, karena seperti yang kita ketahui dalam pengajuan pinjaman berupa modal kepada pihak ketiga laporan keuangan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi (Trisnadewi et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Modal Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan dengan fokus yang lebih ditekankan pada literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, modal usaha, dan keberlangsungan usaha pada *coffee shop*. Secara terperinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha?
2. Apakah ada pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha?
3. Apakah ada pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha?
4. Apakah ada pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran dan bukti berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah sehingga terdapat beberapa tujuan :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha.

4. Menguji dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha *coffe shop* magelang.
- b. Hasil pembahasan ini dapat menambah kepustakaan tentang penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi bahan evaluasi atau masukan untuk meningkatkan dan memudahkan pemilik usaha dalam keberlangsungan usaha serta sebagai sarana untuk menyusun strategi pemilik usaha dalam upaya meningkatkan keberlangsungan usaha dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan modal usaha.

E. Sistematis Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan riset, kontribusi penelitian dan sistematika riset.

BAB II TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan mengenai telaah teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan mengenai objek dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, Teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai hasil dan pembahasan permasalahan melalui uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis yang meliputi koefisien determinasi, uji F dan uji t.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TUNJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori *Resource Based View (RBV)*

Dalam teori *Resource Based View (RBV)* menyebutkan bahwa suatu perusahaan bisa mencapai suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai, memiliki kemampuan berharga yang tidak ada substitusi dan tidak dapat ditiru, serta perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menyerap dan menerapkannya (Barney et al., 2001). Teori ini mengemukakan bahwa sumber daya terwujud maupun sumber daya yang tak terwujud dalam perusahaan maupun organisasi dapat mendorong suatu perusahaan maupun organisasi dalam menyusun strategi guna mewujudkan keunggulan bersaing (Sari & Kautsar, 2020). Dalam pemaknaan *RBV* Wernerfelt (1995) berpendapat bahwa sumber daya perusahaan penting untuk mencapai keunggulan bersaing yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan.

Selanjutnya, Barney et al (2001) mengklasifikasikan sumber daya perusahaan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Sumber daya modal fisik termasuk teknologi yang digunakan oleh perusahaan, pabrik, peralatan, lokasi bisnis dan akses ke bahan baku.
- b. Sumber daya modal manusia termasuk pengalaman, kemampuan, dan kecerdasan yang ada di dalam perusahaan.

- c. Sumber daya modal organisasi meliputi struktur pelaporan perencanaan, pengawasan baik di dalam maupun dalam hubungannya dengan lingkungan di luar perusahaan.

Dalam pemaknaan *resources based view* menurut berpendapat bahwa sumber daya perusahaan penting untuk mencapai keunggulan bersaing yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Menurut model *Resources Based View (RBV)*, *above-average returns* bagi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh karakteristik didalam perusahaan. Model ini memfokuskan pada pengembangan atau perolehan sumberdaya (*resources*) dan kapabilitas (*capabilities*) yang berharga, yang sulit atau tidak mungkin ditiru oleh pesaing. Pandangan *RBV* berpendapat bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan jauh lebih penting dari pada struktur industri dalam memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Masyitoh et al., 2017).

Peneliti terdahulu yang menerapkan teori *Resource Based View (RBV)* pada penelitian yang mengukur sebuah keberlangsungan UMKM, yang menunjukkan bahwa penggunaan teori *RBV* bertujuan untuk meningkatkan keberlangsungan UMKM. Beberapa sumber daya yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk keberlangsungan usahanya adalah penggunaan literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan modal usaha. Teori *Resource Based View (RBV)* dalam penelitian ini menjadi dasar yang tepat, Teori ini menjelaskan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal usaha merupakan

sumber daya internal perusahaan yang memiliki nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya suatu bisnis.

2. Keberlangsungan usaha

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai *return on equity* bisnisnya. Hal ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan memiliki peluang untuk berkembang dan mampu berinovasi secara berkelanjutan (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Keberlanjutan usaha pada UMKM dapat diketahui berdasarkan keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan konsumen serta pengembalian terhadap modal yang digunakan dari awal (Permata Sari et al., 2022).

Keberlangsungan usaha dipengaruhi beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, diantaranya adanya kompilasi rencana bisnis, pembaharuan umum rencana bisnis, menganalisis pesaing, kemudahan memasuki bisnis, dan kemampuan perhitungan resiko (Panggabean et al., 2018). Keberlangsungan usaha suatu UMKM merupakan tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai *return on equity* bisnisnya (Sugita & Ekayani, 2022).

3. Literasi Keuangan

Konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu (Accountants, 2014). Literasi keuangan secara langsung memiliki pengaruh terhadap pola pikir seseorang yang selanjutnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan terkait keuangan dan cara pengelolaannya (Anggraeni, 2016).

Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan. Pemahaman secara mendetail dapat memberikan keputusan keuangan yang tepat literasi keuangan diperlukan para pelaku UMKM terlebih dalam proses penyusunan laporan keuangan bisnisnya. Seorang pemilik usaha membutuhkan suatu pengetahuan keuangan untuk mempermudah dalam melakukan pengontrolan keuangan sehingga kinerja usaha akan bisa lebih optimal (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Menurut Alamsyah (2020) literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi.

Berdasarkan penelitian Rumini & Martadiani (2020) bahwa semakin meningkatnya literasi keuangan yang drefleksikan oleh kepemilikan rekening atas nama perusahaan, akan serta merta mampu meningkatkan

keberlanjutan UMKM. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sugita & Ekayani (2022) dan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Sehingga semakin baik literasi keuangan maka akan semakin meningkatkan keberlanjutan dari usaha mikro kecil dan menengah.

4. Inklusi Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan/atau masyarakat, Inklusi keuangan ialah akses terhadap berbagai lembaga keuangan, produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2016) Inklusi keuangan ialah hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya.

Menurut Cheston et al (2016) inklusi keuangan berarti akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil

memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan (Wulandari, 2019).

Menurut Hilmawati & Kusumaningtias (2021) inklusi keuangan berkaitan dengan teori *resource based view* yaitu sebagai dasar yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan sumber daya internal perusahaan yang memiliki suatu nilai dan potensi dalam mendukung berjalannya bisnis untuk mencapai suatu keunggulan bersaing dan pertumbuhan yang berkelanjutan Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sugita & Ekayani (2022) yang menyatakan dalam penelitiannya semakin baik inklusi keuangan maka akan semakin meningkatkan juga keberlanjutan usaha.

5. *Financial Technology*

Menurut Salsabella & Handri (2022) *Financial Technology* merupakan penggabungan pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi. *Financial Technology* sudah menjadi perhatian bagi masyarakat karena menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi *financial* seperti digunakan dalam lembaga keuangan, koperasi, perbankan dan asuransi. *Financial Technology* juga didefinisikan sebagai inovasi baru pada layanan keuangan, dalam arti *Financial Technology* merupakan inovasi di sektor keuangan yang dipadukan dengan sentuhan teknologi-teknologi modern (Winarto, 2020).

Menurut Carney (2017) *financial technology* berawal dari sektor keuangan dalam perekonomian yang menjadi sektor kunci dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Financial Technology* tidak hanya diterapkan di negara maju saja, tetapi juga mulai muncul dan tumbuh di negara berkembang, seperti Indonesia. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *financial technology*, tujuan dilaksanakan *financial technology* adalah untuk mendorong inovasi di bidang keuangan dengan menerapkan perlindungan konsumen serta manajemen resiko dan kehati-hatian guna etap menjaga stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan andal (Hodge, 2020).

6. Modal Usaha

Modal menurut PSAK No.21 paragraf 2, modal atau ekuitas adalah bagian hak milik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh Istinganah et al (2020).

Modal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang; harta benda

(uang, barang) yang bisa digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang mampu menambah kekayaan dan sebagainya (Herawaty, 2019). Pengertian modal menurut Riyanto (2010) adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut, dalam perkembangannya, kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau pun kekuasaan menggunakan yang ada dalam barang-barang modal. Modal sendiri jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas (Prihatminingtyas, 2019).

Menurut Mukoffi & As'adi (2021) modal usaha merupakan dana sebagian yang digunakan untuk pengeluaran pokok memulai usaha guna menghasilkan atau menambah kekayaan.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sugita & Ekayani (2022) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap keberlanjutan UMKM pada bidang *fashion* di kota Denpasar. Populasi penelitian ini adalah para UMKM di bidang *fashion* yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM di Kota Denpasar. Sampel yang digunakan adalah sebesar 99 responden. Metode pengumpulan data adalah metode survey dengan kuesioner. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari penelitian ini yaitu Literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan berpengaruh positif

terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar khususnya pada bidang *fashion*.

Hilmawati & Kusumaningtias (2021) meneliti tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM yang terdapat di Kota Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan inklusi keuangan (INKA) dan literasi keuangan (LIKA) sebagai variabel independen, serta kinerja usaha (KIUS) dan keberlangsungan usaha (KEUS) sebagai variabel dependen. Sampel pada penelitian ini berjumlah 113 UMKM yang kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan Partial Least Square. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

Panggabean et al (2018) meneliti tentang dilakukan untuk menganalisis literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha kuliner. Subjek pada penelitian ini merupakan usaha kuliner khas dan beroperasi lebih dari 5 tahun di Kota Medan, sehingga diperoleh 30 usaha kuliner. Pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha kuliner. Para manajer dan karyawan memahami pentingnya literasi keuangan dalam strategi pengembangan usaha. Sikap dan perilaku literasi yang ditunjukkan oleh mereka diatas rata-rata untuk menunjang keberlangsungan usaha. Literasi

keuangan yang tepat dan baik memberikan dampak keberlangsungan usaha kuliner yang masih tetap dapat bersaing dipasar dalam waktu yang cukup lama, sehingga para pelaku usaha kuliner masih tetap eksis sampai saat ini.

Winarto (2020) meneliti tentang *financial technology (fintech)* adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/ *financial* yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi online, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. Penelitian ini membahas peranan *financial technology* pada usaha mikro kecil dan menengah. Studi kasus pada penelitian ini adalah UMKM di kabupaten Pekalongan, kabupaten Batang dan kabupaten Pemasang. Peran *financial technology* jika dilihat dari literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM. Dari hasil analisis bahwa perkembangan *financial technology* yang dilakukan oleh lembaga keuangan baik itu perbankan, koperasi simpan pinjam dan keuangan lainnya dapat meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM.

Kusuma et al (2022) meneliti tentang pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memberikan pertimbangan berupa responden UMKM di Solo Raya yang sudah berdiri lebih dari satu tahun dan masih aktif menjalankan usaha. Teknik analisa data yang dilakukan

menggunakan *partial least square (PLS)*. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.

Salinding (2021) meneliti tentang pengaruh modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran terhadap keberlangsungan usaha mikro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro di Kecamatan Gerokgak. Sampel pada penelitian ini sebanyak 74 pelaku usaha dengan menggunakan random sampling. Dan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan penyajian data dibantu program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro dalam masa pandemi covid-19.

Junedi & Arumsari (2021) meneliti tentang pengaruh modal usaha, kualitas produk, jaringan wirausaha terhadap kelangsungan usaha penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Gerokgak. Sampel penelitian ini sebanyak 74 pelaku usaha dengan menggunakan random sampling. Menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

dengan penyajian data dibantu program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, pemanfaatan informasi akuntansi, dan strategi pemasaran berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha mikro dalam masa pandemi covid-19.

Bedasarkan pada penelitian Budyastuti (2021), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial technology (fintech)* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sudimara Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM binaan yang terdaftar di Kelurahan Sudimara Timur. Peneliti menggunakan metode sampel jenuh, dimana populasi dijadikan sampel. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan alat uji menggunakan PLS 3.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini memberikan sinyal kepada pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk mesosialisasikan serta mengembangkan *financial technology* dan literasi keuangan pada UMKM di Kelurahan Sudimara Timur khususnya.

Penelitian Widayanti et al (2017) meyakini bahwa sektor UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian, namun dalam perkembangannya saat ini masih banyak ditemukan permasalahan yang belum terselesaikan, salah satunya terkait bidang keuangan. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh

dari *financial literacy* atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM terhadap keberlangsungan usahanya dari para UMKM di desa Jatisari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hipotesa dan mengambil populasi sekaligus sample penelitian yaitu pelaku usaha (pengelola) UMKM di desa Jatisari Wonogiri sejumlah 38 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy* dan dependen *business sustainability* (keberlangsungan usaha). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh terhadap *business sustainability* sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

Wulandari (2019) meneliti tentang ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *financial literacy* atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM terhadap keberlangsungan usahanya dari para UMKM di desa Jatisari. Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear sederhana populasi dan sample pada penelitian ini yaitu pelaku usaha (pengelola) UMKM di desa Jatisari Wonogiri sejumlah 38 responden. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *financial literacy* dan dependen *business sustainability* (keberlangsungan usaha). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh terhadap *business sustainability* sebesar 28,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa

financial literacy atau pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku usaha UMKM di Jatisari penting dalam mendukung keberlangsungan usahanya.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hubungan kausalitas literasi keuangan dan keberlangsungan usaha dilatar belakangi oleh teori *Resource based view (RBV)*. Teori *RBV* menyatakan jika perusahaan memiliki kemampuan mengelola sumber daya menjadi lebih berharga, langka, tak dapat ditiru, dan tidak dapat diganti akan mencapai kinerja yang bertumbuh dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney et al., 2001).

Peran literasi keuangan merupakan bagian dari hal penting dalam perusahaan karena adanya pengetahuan keuangan akan mempermudah dalam pengontrolan keuangan tercapai keoptimalan pada operasi UMKM. Selain itu menurut Sanistasya et al (2019) peran literasi keuangan merupakan bagian dari hal penting dalam perusahaan karena adanya pengetahuan keuangan akan mempermudah dalam pengontrolan keuangan tercapai keoptimalan pada operasi UMKM.

Rumini & Martadiani (2020) menyatakan bahwa semakin meningkatnya literasi keuangan yang direfleksikan oleh kepemilikan rekening atas nama perusahaan, akan serta merta mampu meningkatkan keberlanjutan UMKM di Kabupaten Badung yang direfleksikan oleh terdapat sistem pelacakan kepuasan konsumen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Idawati & Pratama (2020) dan Kusuma et al., (2022)

yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha

2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM

Berdasarkan pada teori *Resource based view (RBV)* perilaku dari setiap pelaku UMKM terhadap akses atas produk keuangan mempengaruhi dari keberlanjutan usaha karena sangat berkaitan dengan pengetahuan dalam pengelolaan usaha yang dijalankan serta menunjang keberlanjutan UMKM.

World Bank merumuskan inklusi keuangan merupakan kemudahan bagi individu dan unit bisnis untuk memiliki akses dan produk keuangan yang berguna dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang bertanggung jawab (Kusuma et al., 2022). Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai *return on equity* bisnisnya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses keuangan memiliki pengaruh dan berperan penting dalam proses pertumbuhan UMKM secara keberlanjutan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2022) dan Sugita & Ekayani (2022) yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

3. Pengaruh *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha

Berdasarkan pada teori *Resource based view (RBV)* dalam kondisi-kondisi tertentu pemilik usaha termotivasi untuk mengubah perilaku ketika melakukan evaluasi yang didasarkan pada penggunaan *financial technology*. *Financial technology* dapat menjadi sebuah strategi yang efektif untuk menunjang keberlanjutan UMKM. Pada era teknologi saat ini, *financial teknologi* berkaitan erat terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini terlihat mulai pelaku usaha yang dahulunya hanya fokus kepada transaksi secara tradisional terutama dalam pembarannya, saat ini sudah mulai beralih kepada pembayaran non tunai dalam transaksinya (Budyastuti, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Vergara & Agudo (2021) menjelaskan bahwa adanya keselarasan antara keberlanjutan dan *financial technology* karena memiliki banyak kesamaan yang dapat membuat sebuah bisnis lebih berkelanjutan secara keseluruhan dengan proyeksinya pada *financial technology*. Sejalan dengan penelitian Nurohman et al (2021) dan Sugita & Ekayani (2022) yang menyatakan jika *fintech* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha.

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha

4. Pengaruh modal usaha terhadap keberlangsungan usaha

Pengaruh antara modal usaha terhadap keberlangsungan usaha yang didasari oleh teori *Resource based view (RBV)* dimana hubungan variabel tersebut adalah modal yang digunakan untuk keberlangsungan dalam suatu usaha untuk mengoptimalkan strategi dalam UMKM. Jika modal usaha yang dimiliki berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha yang berjalan karena besar kecilnya modal akan menentukan dapat tidaknya keberlangsungan usaha yang berjalan.

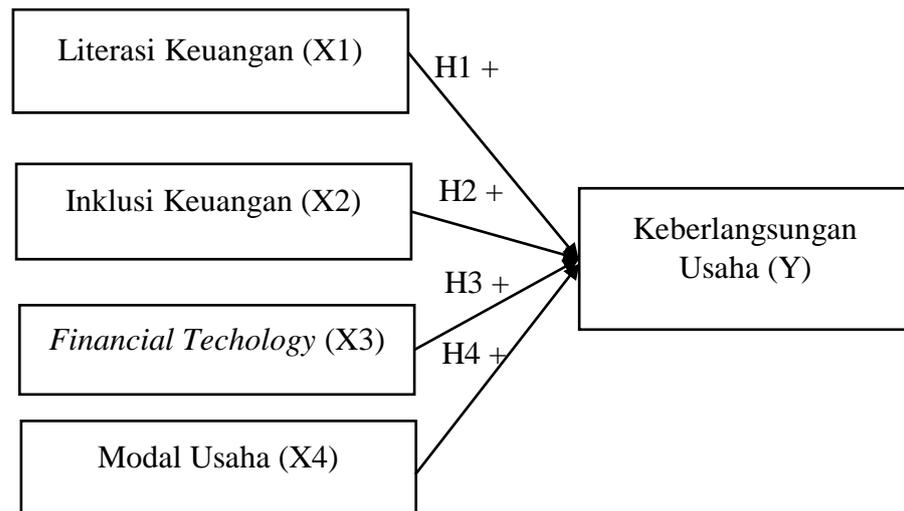
Modal usaha yang dimiliki menentukan produktivitas karena besar kecilnya modal akan berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan. Dengan kata lain modal usaha akan mempengaruhi dapat tidaknya kegiatan usaha dijalankan (Azzahra et al., 2021).

Berdasarkan Penelitian Istinganah et al (2020) yang menyatakan bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UKM. Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung hasil analisis pengaruh modal usaha terhadap perkembangan usaha juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2010) bahwa besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Semakin besar modal usaha, maka akan semakin baik perkembangan usahanya.

H4: Modal Usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha UMKM

D. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan dengan *grand theory* dan diperkuat penelitian terdahulu yang digunakan sehingga terbentuklah model penelitian bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal usaha mempengaruhi positif variabel keberlangsungan usaha.



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah pemilik usaha *coffe shop* di Magelang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan metode pengumpulan data.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan syarat atau kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *coffe shop* di Magelang yang memiliki minimal 5 orang karyawan, dan *coffe shop* yang sudah berjalan selama dua tahun, hal tersebut dikarenakan keberlangsungan usaha dianggap sudah baik. Ferdinand (2014) menyarankan bahwa ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= (5 \times \text{jumlah indikator}) \\ &= (5 \times 13) \end{aligned}$$

= 65

Sehingga jumlah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 65 responden.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti oleh prorangan yang melakukan penelitian ini dimana penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar luaskan kepada pemilik usaha *coffe shop* di Magelang

Peneliti menggunakan data sekunder untuk mendukung penulisan penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain seperti jurnal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *gfrom*. Kuisisioner ini dibagikan kepada pemilik *Coffe shop* di Magelang setelah kuisisioner di bagikan pada responden dengan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner dengan pertanyaan seputar pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha pada UMKM. Pengisian

responden sesuai dengan pemikiran dari responden atas kondisi di lapangan atas pengelolaan UMKM.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan melalui persepsi responden tentang suatu kesatuan dari sebuah instuisi, kemampuan, pengetahuan, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan keuangan seorang individu. Indikator yang digunakan untuk mengukur variable literasi keuangan pada penelitian OECD (2016) yaitu:

- 1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*).
- 2) Sikap keuangan (*financial attitude*)
- 3) Perilaku keuangan (*financial behaviour*)

b. Inklusi Keuangan (X2)

Inklusi keuangan merupakan kajian yang menyeluruh untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat (Yanti, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur variable inklusi keuangan pada penelitian OECD (2016) yaitu:

- 1) Penggunaan rekening bank dan deposito.
- 2) Penggunaan produk asuransi.
- 3) Penggunaan pinjaman bank.

c. *Financial Technology* (X3)

Pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy* yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Manfaat dari memiliki pengetahuan agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan (Widayanti et al., 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur variable *financial technology* pada penelitian OECD (2016) yaitu:

- 1) *Market collectors*.
- 2) Manajemen risiko dan Investasi.
- 3) Pengetahuan tentang produk *fintech*.

d. Modal Usaha (X4)

Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh (Istinganah et al., 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur variable modal usaha pada penelitian Putri et al (2014) terdiri dari:

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal
- 4) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

e. Keberlangsungan Usaha (Y)

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) suatu UMKM dapat diketahui dengan melihat tingkat keberhasilan suatu bisnis dalam melakukan inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggan, dan mengenai *return on equity* bisnisnya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur variable keberlangsungan usaha pada penelitian Wickham (2006) terdiri dari:

- 1) Pertumbuhan keuangan
- 2) Pertumbuhan strategi
- 3) Pertumbuhan structural
- 4) Pertumbuhan organisasional

2. Pengukuran Variabel

Berdasarkan hasil kuesioner data dianalisis secara kuantitatif, menurut Sugiyono (2020) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang sudah dikumpulkan. Statistik deskriptif responden menggambarkan secara rinci tentang responden (Ghozali, 2018).

D. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan adalah menunjukan bahwa sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Yanti, 2019).

Alat uji yang digunakan untuk mengukur interkorelasi antar variabel adalah menggunakan *Kaiser-Mayor-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*. Nilai *KMO* bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang dikehendaki harus $> 0,5$ untuk menentukan kevalidan dari setiap pertanyaan (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan seseorang adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengolahan data dalam pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistic *Cronbach alpha*. Dasar pengembalian menurut (Sujarweni, 2014), kuisisioner dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Literasi keuangan
- X_2 : Inklusi keuangan
- X_3 : *financial technology*
- X_4 : Modal Usaha
- Y : Keberlangsungan usaha
- e : Error Estimate

2. Uji Model

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independent yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan UMKM. Nilai koefisien determinasi yaitu anatar nol dan satu, semakin mendekati 0 maka koefisien dterminasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

b. Uji F

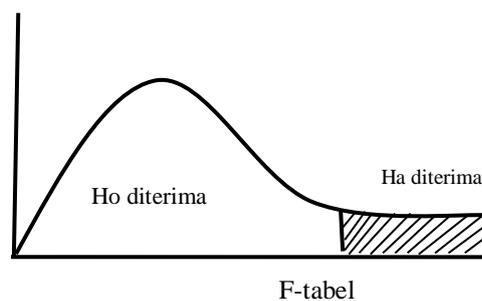
Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018). Adapun kriteria perumusan uji f, yaitu:

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa nilai signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang $df = k$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yaitu artinya model yang digunakan fit atau cocok.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya model yang digunakan tidak fit atau tidak cocok.

Berikut gambar Uji F sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Kurva Uji F

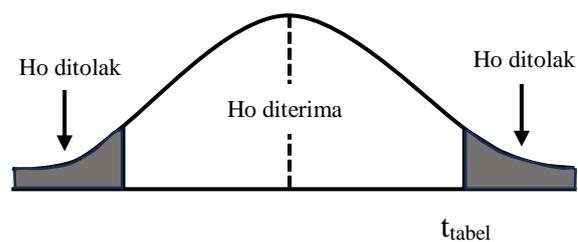
c. Uji t (*t-test*)

Uji t memiliki tujuan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perubahan suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikan pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan dan ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan yaitu $df = n-1$ (Ghozali, 2018). Adapun kriteria perumusan uji t, yaitu:

- 1) $H_0: \beta = 0$, artinya tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018) dasar kriteria penerimaan hipotesis positif adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha = 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha = 0,05$, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2
Kurva Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, modal usaha terhadap keberlangsungan usaha. Sampel yang diambil adalah pelaku usaha *coffee shop* di Magelang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat sejumlah 65 responden. Hasil dari analisis olah data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Magelang, dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan keberlangsungan usaha *coffee shop* di Magelang.
2. Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Magelang, Tingkat literasi keuangan para pemilik usaha *coffee shop* yang cukup tinggi sehingga dapat mengadaptasi teknologi keuangan (*fintech*) dengan baik sehingga membuat inklusi keuangan tidak lagi berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Magelang.
3. *Financial technology* berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Magelang. *Financial Technology* selalu berinovasi melakukan perkembangan produk yang fleksibel dan cara lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha *coffee shop*

di Magelang. Para pelaku usaha dapat memanfaatkan *fintech* dengan baik seperti pembayaran menggunakan *Dana*, *OVO*, *Go-Pay* untuk mempermudah transaksi pembayaran.

4. Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha *coffee shop* di Magelang. Modal usaha yang dimiliki oleh pemilik usaha *coffee shop* menentukan produktifitas perusahaan karena besar kecilnya modal berdampak pada dapat tidaknya usaha berjalan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diambil, dapat diberikan saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha *coffee shop* dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya, diantaranya sebagai berikut:

1. Literasi keangan, inklusi keuangan, *financial technology*, dan modal usaha merupakan sumber daya yang paling utama dalam membangun usaha, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaanya, agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan para pelaku usaha *coffee shop* di Magelang untuk selalu memperhatikan tentang pengelolaan keuangan menghitung pemasukan dan pengeluaran, teknologi berbasis keuangan *qris* dan *m-banking* untuk melakukan transaksi secara mudah, dan memanfaatkan modal tambahan untuk dana cadangan guna meningkatkan keberlangsungan usaha yang tinggi dalam menjalankan bisnis agar dapat bekerja secara efektif dan efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi keberlangsungan usaha. Penelitian ini juga hanya menjelaskan sebagian kecil literasi keuangan, *financial technology*, dan modal usaha terhadap keberlangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Accountants, T. A. of C. C. (2014). *The chartered certified accountants ' membership regulations 2014. January*, 1–25.
- Agusty Ferdinand. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Edisi 5*. UNDIP Press, 2014.
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Anggraeni, B. D. (2016). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha*. 4.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Ayu Rumini, D., & Martadiani, M. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i1.6300>
- Azzahra, C. I., Suyanto, S., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104–112. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.903>
- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). The Resource-Based View Of The Firm: Ten Years After 1991. *Journal of Management*, 27(6), 625–641. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
- Br Tarigan, Z. N. A., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan

- Pemerintah. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12–23. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v15i1.666>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178. <https://www.neliti.com/publications/431668/pengaruh-financial-technology-dan-literasi-keuangan-terhadap-keberlangsungan-usa>
- Carney, M. (2017). The Promise of FinTech – Something New Under the Sun? Speech given by Governor of the Bank of England Chair of the Financial Stability Board Deutsche Bundesbank G20 conference on “ Digitising finance , financial inclusion and. *Bank of England, January*, 1–14. <https://www.bankofengland.co.uk/speech/2017/the-promise-of-fintech-something-new-under-the-sun>
- Cheston, S., Conde, T., Bykere, A., & Rhyne, E. (2016). The business of financial inclusion: insights from banks in emerging markets. *Accion: Center for Financial Inclusion*, July, 1–67. <https://www.centerforfinancialinclusion.org/the-business-of-financial-inclusion-insights-from-banks-in-emerging-markets>
- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Dahmen 2014. *Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center*, 7(1).
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.
- Fajar Istinganah, N., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Eeaj*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Febriyana, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Jumlah UMKM Kota Magelang. *Paradigma Multidisipliner*, 1(1), 1–12. <http://smkn1magelang.sch.id/jpm/index.php/jpm/article/view/1/1>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil

- Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hodge, Lord. (2020). Financial Technology. *Artificial Intelligence and the Law*, 2(2), 31–48. <https://doi.org/10.4324/9780429344015-2>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Ilmiah, J., Manajemen, E., Setiawan, M. L., Rahardjo, B., Ekonomi, F., Tidar, U. N., Proposition, V., Relationship, C., Activities, K., Resources, K., & Partenship, K. (2020). *Analisis Model Bisnis Pada Sadajiwa Coffe And Eatery*. 1–12.
- Imaniar, N. P., & Siahaan, M. (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Tapis Lampung. *Jurnal PUSDANSI*, 1(2), 1–10. <http://pusdansi.org/index.php/pusdansi/article/view/32>
- Institute, M. (2021). *No Title*.
- Junedi, & Dwi Arumsari, M. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Produk, Jaringan Wirausaha Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM Madu Sari Lanceng. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.37366/master.v1i2.223>
- Kemenko Perekonomian. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2. www.ekon.go.id
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., Program, J. R., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2017). Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kaauss Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.
- Mukoffi, A., & As'adi, A. (2021). Karakteristik Wirausaha, Modal usaha Dan Kecanggihan Teknologi Terhadap Kinerja UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 235–246.

- N Sugita, I. K. D., & S Ekayani, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 118–126. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.845
- Netty Herawaty, R. Y. (2019). Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil (Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1582>
- Nurohman, Y. A., Kusuma, M., & Narulitasari, D. (2021). Fin-Tech, Financial Inclusion, and Sustainability: a Quantitative Approach of Muslims SMEs. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 6(1), 54. <https://doi.org/10.30659/ijibe.6.1.54-67>
- Octaviani Salsabella, & Handri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 531–540. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>
- OECD. (2016). International Survey of Adult Financial Literacy Competencies. *Oecd*, 1–100. www.oecd.org/finance/OECD-INFE-International-Survey-of-Adult-Financial-Literacy-Competencies.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>
- Panggabean, F. Y., Dalimunthe, M. B., Aprinawati, A., & Napitupulu, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i2.872>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Prihatminingtyas, B. (2019). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan*

- Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari.* 7(2), 147–154.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(24), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6575>
- Ramadhani, M. N. (2022). Pengaruh Fintech Akuntansi Digital Terhadap Pelaporan UMKM. *JURNAL ILMIAH RISET AKUNTANSI*, 99–105.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar pembelajaran perusahaan.*
- Salinding, N. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi, Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Dalam Masa Pandemi Covid-19.* 13, 1379–1389. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/8664>
- Sanistasya, Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economica*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia. (2016). *Perpres 82 Tahun 2016 - Strategi Nasional Keuangan Inklusif.pdf.*
- Su, Y., Li, Z., & Yang, C. (2021). Spatial Interaction Spillover Effects Between Digital Financial Technology and Urban Ecological Efficiency in China: An Empirical Study Based On Spatial Simultaneous Equations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16).
- Sufiani, zahra. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. *Osfpreprints*, 90500120021, 1–13.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* ALFABETA.

- Sujarweni, W. V. (2014). *Metodelogi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Suryani, C. D., & Kristiyani, D. N. (2021). Studi Fenomenologi Pada Gaya Hidup Baru Anak Muda Sebagai Pengunjung Coffee Shop Di Kota Salatiga. *PRecious: Public Relations Journal*, 1(2), 177–201.
- Trisnadewi, N. K., Ayu, N., Trisna, W., Studi, P., Akuntansi, S., Ekonomi, J., Ekonomi, F., & Ganehsa, U. P. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi , Literasi Keuangan , Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Negara*. 158–169.
- Vergara, C. C., & Agudo, L. F. (2021). Fintech and sustainability: Do they affect each other? *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137012>
- Wernerfelt, B. (1995). The Resource-Based View of the Firm: Ten Years After. *Strategic Management Journal*, 16(3), 171–174.
- Wickham, P. A. (2006). *Strategic Entrepranership*.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Wilda Yulia Rusyida. (2022). Pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 01–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis vol.2 no.12019*, 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>

